

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Muhammad nuh (2014:3) pembelajaran seni budaya untuk pendidikan menengah atas adalah salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni budaya bangsa dari berbagai penjuru nusantara yang sangat kaya ragam dan sarat makna, pembelajarannya didahului dengan mengajak peserta didik mengapresiasi secara kritis seni budaya bangsa melalui pengamatan terhadap keindahan warisan-warisan seni budaya. Pada akhirnya, peserta didik diajak mengkreasi suatu karya seni budaya sesuai dengan minatnya dan menyajikan kreasinya dalam suatu pementasan kolaboratif berbagai karya seni budaya yang saling bersinergi.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013, pembelajaran seni budaya mencakup studi ragam dan makna karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema warisan seni budaya bangsa. Sebagai mata pelajaran yang mengandung muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal yang relevan.

Usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum

2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas disekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Menurut Dian Trisna mustika (2013:44) Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kreativitas, pengembangan bakat dan minat siswa, untuk tercapainya tujuan ini, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah seperti seminar dan lokakarya pendidikan seni, mengadakan penataran dan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan seni.

SMA Muhammadiyah Pekanbaru pada awalnya adalah sekolah teknik Muhammadiyah Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1969, pada tahun 1978 mengalami perubahan pergantian nama menjadi SMA Muhammadiyah Pekanbaru dengan jurusan IPA dan IPS, dan pada tahun 2010 mengalami perubahan kembali menjadi SMA Muhammadiyah 1 (MUTU) Pekanbaru dengan jurusan IPA dan IPS. Alamat SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru di Jl.KH Ahmad Dahlan no 90 kecamatan Sukajadi, Pekanbaru.

Fasilitas yang terdapat pada SMA MUTU Pekanbaru hampir sepenuhnya memadai, untuk terselenggaranya kegiatan pendidikan yang efektif dan kondusif. Terutama fasilitas seperti perpustakaan, aula, ruang majelis guru, ruang rapat wakepek, auditorium, Musholla Khairul Ummah, Laboratorium Komputer,

fisika, kimia, ruang baca perpus, Rest Area, Kopsis, Kantin, UKS, Taman baca alam.

Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru telah menetapkan visi sekolah yang merupakan arah tujuan jangka panjang yang hendak dicapai pada masa mendatang. Visi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah : Agamis, Modern, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan. SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki Misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan penerapan ajaran islam
2. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah
3. Berkomitmen menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2008
4. Mempersiapkan peserta didik yang siap berkompetisi ditingkat nasional dan internasional
5. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik
6. Mempunyai komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi ditingkat nasional dan internasional
7. Melaksanakan KBM yang efektif dan efisien
8. Memfasilitasi peserta didik ke perguruan tinggi
9. Melestarikan penerapan budaya dan karakter
10. Menciptakan lingkungan yang asri
11. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan melakukan pelestarian terhadap sumber daya alam

12. Memiliki komitmen bersama untuk tidak merusak lingkungan sehingga terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

Guru di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berjumlah 65 orang, laki-laki 21 dan perempuan 44.

Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah menggunakan kurikulum k13, tahun ajaran 2017/2018 pada semester ganjil dengan mata pelajaran seni budaya (seni tari), materi pembelajaran seni tari tersebut adalah konsep, teknik, dan prosedur pada tari kreasi, KKM pada semester ini adalah 80, dengan KD 3.1 Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. 4.1 Berkarya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan, serta tujuan pembelajaran yaitu 3.1.1 siswa dapat menjelaskan pengertian tari, 3.1.2 siswa dapat mendeskripsikan jenis-jenis tari, 3.1.3 siswa dapat menjelaskan sejarah dan perkembangan tari zapin pecah 12, 4.1.4 siswa dapat memperagakan gerak tari kreasi daerah secara perorangan, 4.1.2 siswa dapat memperagakan gerak tari kreasi daerah secara kelompok. Pelajaran seni tari di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dilakukan dengan dua aspek, yaitu teori dan praktek. Pengajaran materi teori terlebih dahulu dilakukan, karena dengan membahas teori baru kita mampu melakukan prakteknya. Tentunya kegiatan praktek disesuaikan dengan teori yang dibahas pada saat itu. Sebelum masuk pada pelajaran materi praktek, guru terlebih dahulu menerangkan tentang pengertian tari secara umum, jenis-jenis tari, sejarah zapin pecah 12, perkembangan tari zapin pecah 12, nama-nama ragam gerak tari zapin pecah 12, baru guru melaksanakan

praktek tari zapin pecah 12. Pada pelaksanaan kegiatan praktek tari ini, guru mengajarkan tentang gerak dasar tari zapin pecah 12, gerak dasar yang diajarkan itu diantaranya adalah gerak sembah tiga, gerak pecah belakang, gerak pecah tengah, gerak pecah samping dengan 8 kali pertemuan.

Hasil wawancara dengan guru seni budaya (Ridza) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada tanggal 2 Agustus 2017 disemester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dalam proses pembelajaran seni budaya (seni tari) memiliki kendala-kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti perhatian siswa dalam pembelajaran seni tari sangatlah kurang, Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebagian besar tidak memiliki minat dalam bidang seni tari, dibuktikan dari 36 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan, hanya barisan depan yang mampu mengikuti pelajaran seni tari dengan baik, ditandai dengan dalam proses belajar mengajar hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi teori ataupun materi praktek, bermain gadget, bercanda dengan teman sebangku dan ada yang tidur. Banyaknya siswa yang mengeluh bahwa belajar tari itu susah, bagi laki-laki mereka mengatakan tidak adanya bakat menari, bagi perempuan mereka mengatakan tidak bisa menari dengan lemah lembut, dan kurangnya rasa percaya diri. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran seni tari ini, terlihat dari tidak adanya tempat untuk latihan, yang ada hanya ruang kelas yang sempit mengakibatkan ruang gerak siswa terbatas.

Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebagian besar kurang perhatiannya terhadap seni tari, maka timbullah kebosanan, dibuktikan dengan Siswa kurang aktif dalam proses belajar. Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga bebas menggunakan handphone, jadi siswa tersebut perhatiannya kurang, masih banyaknya yang diam-diam menggunakan handsfree ketika proses belajar mengajar berlangsung, masih banyaknya siswa yang bermain game ketika proses belajar mengajar, ada juga yang aktif bermain sosmed ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Ketika proses belajar masih banyaknya siswa yang keluar masuk kelas. Selain itu, di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru sulitnya merubah mindset (pola pikir) siswa laki-laki yang beranggapan bahwa menari sama saja seperti perempuan. Faktor kesiapan siswa dalam proses belajar di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru masih kurang, dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang tidak membawa celana trening ketika pelajaran praktek tari berlangsung. Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru masih kurangnya kesiapan dalam melakukan praktek tari, dibuktikan dengan pengakuan mereka bahwa kurangnya latihan di luar jam pelajaran. Ketika pembelajaran seni tari diajarkan dan banyak siswa yang tidak mampu melaksanakan gerak dengan baik. Banyaknya siswa yang bermain-main pada pelajaran seni tari ini. Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru masih banyaknya siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat. Masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Waktu jam pelajaran seni budaya pun berada di siang hari yang menyebabkan siswa mengantuk dan lelah.

Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, dan menggolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor yang pertama yaitu faktor jasmaniah yang terdiri dari faktor kesehatan. Faktor kedua yaitu faktor psikologis yang terdiri dari bakat, perhatian, dan kesiapan. ketiga faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XI Mia 4 (Riska) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru bahwa dari 36 siswa terdapat 1 anak yang dari keluarga broken home, 2 anak yatim, dan satu orang anak memiliki orang tua (ayah) sedang berada di dalam sel (penjara). Adapun dari 36 siswa kelas XI Mia 4 berada di kalangan tinggi 30%, kalangan sedang 60%, dan kalangan rendah 10%.

Faktor sekolah yang mempengaruhinya yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung sekolah, dan tugas rumah. Saran dan prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru kurang memadai, sehingga tidak ada tempat latihan. Faktor masyarakat, kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disana.

Menurut Slameto dalam Surika (2012:3) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : 1) Mempunyai kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. 4) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Berdasarkan gejala yang timbul, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa di kelas XI Mia 4 dengan 22 pernyataan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, penulisan skripsi ini merupakan penelitian awal karena belum pernah diteliti dan dikaji. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang “ Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas XI MIA 4 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (tari zapin pecah 12) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya sarana dan prasana sekolah yang kurang memadai. Misalnya ruangan buat latihan menari yang kecil/sempit, sehingga siswa tidak bisa menyalurkan bakat yang mereka miliki.
2. Kurang berminatnya siswa dalam memperhatikan pelajaran seni tari
3. Kurangnya keaktifan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran seni tari
4. Siswa masih banyak yang keluar masuk pada saat jam pelajaran seni tari.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis maka peneliti membatasi masalah tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas XI MIA 4 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (tari zapin pecah 12) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-Faktor apa sajakah yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas XI MIA 4 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (tari zapin pecah 12) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas XI MIA 4 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (tari zapin pecah 12) di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan kreatifitas seni tari agar proses belajar mengajar lebih menarik
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya seni tari.
3. Bagi kelas XI MIA 4, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran seni budaya ( seni tari )
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada seni tari.
5. Bagi program studi pendidikan sendratasik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan dan bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya.